

PEMBERDAYAAN PRADAYA “YAYASAN MUSEUM BALUMBUNG SITUBONDO” UNTUK MEWUJUDKAN PELESTARIAN WARISAN BUDAYA BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT DI SITUBONDO

THE FOUNDATION OF BALUMBUNG MUSEUM SITUBONDO EMPOWERMENT TO REALIZE CULTURAL HERITAGE CONSERVATION BASED ON COMMUNITY PARTICIPATION

Sumarjono¹, Kayan Swastika¹, A. Ryan Pratama¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Jember

*Corresponding author's email: Sumarjono.fkip@unej.ac.id

ABSTRACT

The Community in this Partnership Service Program is the Museum BalumbangSitubondo Foundation (YMBS), which is a cultural heritage preservation organization based in Situbondo. Three main problems to solve this community problems is the lack of knowledge of YMBS human resources regarding: 1) megalithic cultural heritage; 2) mastery of IT and online publications; 3) museum curatorial. The approach method used is in the form of community empowerment. Operationally, the community empowerment approach method is realized in the form of activities: 1) megalithic cultural dialogue; 2) field practice assistance to megalithic sites in Situbondo; 3) IT-based cultural heritage publication training; 4) video creation assistance; 5) museum curatorial training; and 6) museum curatorial practice assistance. Its external achievements are: 1) Balumbang Museum Collection Catalog which can be accessed online; 2) Description of the Balumbang Museum Collection; 3) Videos About Balumbang Museum Collection.

Keywords: Empowerment, BalumbangCommunity, Heritage, Situbondo

ABSTRAK

Mitra dalam Program Pengabdian Kemitraan ini adalah Yayasan Museum Balumbang Situbondo (YMBS), merupakan sebuah pradaya pelestarian warisan budaya di Situbondo. Tiga masalah utamamitra, yaitu, kurangnya bekal pengetahuan SDM YMBStentang:1) warisan kebudayaan megalitik; 2) penguasaan IT dan publikasi online; 3) kuratorial museum. Metode pendekatan yang digunakan berupa pemberdayaan masyarakat (community empowerment). Secara operasional, metode pendekatan pemberdayaan masyarakat tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan: 1) dialog kebudayaan megalitik; 2) asistensi praktik lapang ke situs-situs megalitik di Situbondo; 3) pelatihan publikasi potensi warisan budaya berbasis IT; 4) asistensi pembuatan video; 5) pelatihan kuratorial museum; dan 6) asistensi praktik kuratorial museum. Capaian luarannyayaitu: 1) Katalog Koleksi Museum Balumbang yang dapat diakses secara daring; 2) Deskripsi Koleksi Museum Balumbang; 3) Video Seputar Koleksi Museum Balumbang.

Keywords: Pemberdayaan, Museum Balumbang, budaya, Sutubondo

PENDAHULUAN

Kabupaten Situbondo banyak terdapat situs-situs tinggalan komunitas bend-benda megalitik. Jumlah jejak kebudayaan megalitik berupa benda-benda arkeologis yang ditemukan, tercatat sebanyak 90, terdiri atas 11 jenis atau tipe. Ke-11 jenis tinggalan arkeologis sebagaimana dimaksud adalah: (i) sarkofagus, (ii) lumpang batu, (iii) landasan batu, (iv) altar batu, (v) punden berundak, (vi) phallus batu, (vii) menhir, (viii) dolmen, (ix) lubang batu, (x) dakon batu, dan (xi) perigi batu [1]. Sebagian besar jejak-jejak kebudayaan megalitik berupa situs di Situbondo dalam kondisi tak terawat [2]. Bahkan sebagian besar yang sudah hilang dan temuan-temuan baru banyak yang diambil oleh penggali situs untuk dijual kepada kolektor barang-barang antik, meskipun benda-benda tinggalan tersebut dilindungi sebagai cagar budaya. Di sisi lain

lokasi situs-situs tinggalan benda purbakala telah beralih fungsi menjadi kebun dan ladang, lahan persawahan serta permukiman. Hal ini disebabkan perhatian Pemerintah Daerah Situbondo dan pemangku kepentingan kurang ada perhatian terhadap tinggalan benda-benda cagar budaya tersebut

Didorong oleh rasa peduli terhadap kondisi warisan budaya megalitik di Situbondo yang sangat memprihatinkan, sekelompok anak muda antar lain Irwan Kurniadi, Jamil Hakim, M. Andiy Syamsul Arifin, dan Agung Hariyanto sepakat mendirikan sebuah pradaya atau kelompok pelestarian warisan budaya dengan mendirikan institusi yaitu Yayasan Museum Balumbang Situbondo (YMBS). Secara formal YMBS telah legal dalam Akta Notaris Nomor 8 tertanggal 08 Juni 2020 yang dibuat oleh Notaris Muhammad Yusuf Ibrahim, S.H., M.Kn, berarti secara hukum pradaya YMBS resmi berdiri pada tanggal 08 Juni 2020. Alamat domisili berada di Jalan Raya Asembagus Gang Sorakerta XI Dusun Timur RT. 003 RW. 001 Kelurahan Asembagus, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo.

Adapun misi Pradaya YMBS berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam usaha pelestarian berbagai warisan budaya di Situbondo, bertujuan: (1) Advokasi usaha perlindungan warisan budaya di Situbondo; (2) Membangun komunikasi dengan berbagai stakeholders dalam usaha pengembangan warisan budaya di Situbondo; (3) Membangun komunikasi dengan berbagai stakeholders dalam usaha pemanfaatan warisan budaya di Situbondo; (4) Mendirikan museum warisan budaya di Situbondo.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode pendekatan yang digunakan berupa pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Secara operasional, metode pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kegiatan: (i) dialog kebudayaan megalitik; (ii) asistensi praktik lapang ke situs-situs megalitik di Situbondo; (iii) pelatihan publikasi potensi warisan budaya berbasis IT; (iv) asistensi pembuatan video; (v) pelatihan kuratorial museum; dan (vi) asistensi praktik kuratorial museum. Waktu pelaksanaan kegiatan enam (6) bulan mulai bulan Juli s.d Desember 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PP Kegiatan

Mitra dalam Program Pengabdian Kemitraan ini adalah Yayasan Museum Balumbang Situbondo. Mitra merupakan sebuah pradaya pelestarian warisan budaya yang berdiri pada tanggal 08 Juni 2020. Kegiatan Program Pengabdian Kemitraan (PK) telah terlaksana sesuai jadwal kegiatan dan terget capaian berdasarkan prioritas permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu, 1) minimnya bekal pengetahuan personal YMBS mengenai warisan budaya, khususnya yang berkenaan dengan wawasan pengetahuan tentang kebudayaan megalitik; 2) lemahnya kemampuan para pengurus dan eksponen YMBS dalam publikasi potensi warisan budaya di dunia maya; 3) para eksponen YMBS kurang memiliki pengetahuan kuratorial museum.

Berdasarkan analisis hasil kegiatan, khususnya analisis terhadap kegiatan pelaksanaan solusi penyelesaian masalah prioritas yang dihadapi mitra, keberhasilannya dapat dideskripsikan berikut ini. *Pertama*, masalah penguatan wawasan pengetahuan tentang kebudayaan megalitik. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung sesuai target, yaitu telah menghasilkan luaran berupa buku ber-ISBN berjudul “Mengenal Warisan Budaya Megalitik di Kabupaten Situbondo”. Buku ini ditulis oleh para peserta dari pengurus YMBS berdasarkan arahan dan asistensi tim pengusul. *Kedua*, Peningkatan kemampuan publikasi potensi warisan budaya berbasis IT. Kegiatan mengatasi masalah ini terlaksana secara lancar dan sukses sesuai dengan target yang direncanakan, yaitu peserta mampu menghasilkan output berupa produk video tentang “Eksotisme Warisan Budaya Megalitik di Kabupaten Situbondo” yang diunggah di channel youtube LP2M. Pembuatan video ini dibuat oleh para eksponen YMBS berdasarkan arahan dan asistensi tim pengusul. *Ketiga*, Pengembangan kemampuan kuratorial museum. Program kegiatan berhasil dilaksanakan sesuai harapan dan target yang telah direncanakan, yaitu, berupa

produk: (i) “Katalog Koleksi Museum Balumbang” yang dapat diakses secara daring; (ii) “Deskripsi Koleksi Museum Balumbang”. Katalog dan deskripsi beberapa benda koleksi YMBS tersebut dibuat oleh para peserta dengan arahan dan asistensi tim pengusul.

1. Target Luaran PPK

Berdasarkan analisis masalah, tawaran solusi, target luaran, pelaksanaan Program Pengabdian Kemitraan ini tim pengabdian telah berhasil menuntaskan target luaran sebagai berikut.

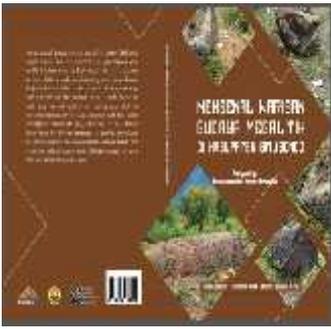
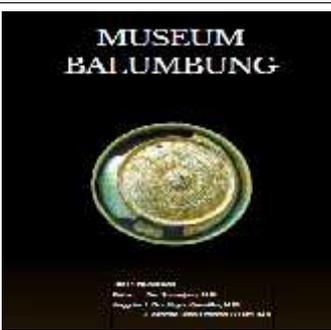
Tabel 1. Pelaksanaan dan Target Kegiatan PPK

Masalah Prioritas	Tawaran Solusi	Target Luaran	Status Luaran
1. Minimnya bekal pengetahuan para eksponen YMBS mengenai warisan budaya, khususnya yang berkenaan dengan wawasan pengetahuan tentang kebudayaan megalitik	Penguatan wawasan pengetahuan tentang kebudayaan megalitik.	Buku ber-ISBN berjudul “Mengenal Warisan Budaya Megalitik di Kabupaten Situbondo”. Buku ini ditulis oleh para eksponen YMBS dengan arahan dan asistensi tim pengusul.	Buku telah selesai dan telah terbit
2. Lemahnya kemampuan para eksponen YMBS dalam publikasi potensi warisan budaya di dunianya.	Peningkatan kemampuan publikasi warisan budaya berbasis IT.	Video “Eksotisme Warisan Budaya Megalitik Di Kabupaten Situbondo” yang diunggah di channel youtube LP2M. Video ini dibuat oleh para eksponen YMBS dengan arahan dan asistensi tim pengusul.	Video Selesai.
3. Para eksponen YMBS kurang memiliki pengetahuan kuratorial museum	Pengembangan kemampuan kuratorial museum.	a. “Katalog Koleksi Museum Balumbang” yang dicetak terbatas dan dapat diakses secara daring; b. “Deskripsi Koleksi Museum Balumbang”. c. Katalog dan Deskripsi tersebut dibuat oleh para eksponen YMBS dengan arahan dan asistensi tim pengusul.	a. Katalog Museum Balumbang telah berhasil dikerjakan. b. Deskripsi benda-benda koleksi Museum Balumbang telah selesai dan dipasang di masing-masing benda koleksi.

Capaian dan Bukti Luaran PPK

Sesuai dengan rencana dan target kegiatan yang telah diprogramkan, maka capaiannya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Pelaksanaan dan Luaran Kegiatan PPK

<p>1. Buku Teks, ISBN: 978-623-98820-0-6, Penerbit: Inti Karya Aksara, Jember</p>	<p>Mengenal Warisan Budaya Megalitik di Kabupaten Situbondo</p>		
<p>2. Katalog</p>	<p>Museum Balumbang</p>		<p>http://drive.google.com/file/d/1-pZps-CyjNzm0sxZYXF4P-wcHKEAXg2Y/view?usp=drivesdk</p>
<p>3. Video</p>	<p>Video Seputar Koleksi Museum Balumbang</p>		<p>https://youtu.be/YP9T2PohfNM</p>

KESIMPULAN

1. Kegiatan dialog kebudayaan megalitik Indonesia dan dialog kebudayaan megalitik di Situbondo, telah memberi pencerahan terhadap masalah terbatasnya bekal pengetahuan para pengurus YMBS mengenai warisan budaya, khususnya yang berkenaan dengan wawasan pengetahuan tentang kebudayaan megalitik. Demikian juga kegiatan praktek lapangan dan survei mengunjungi situs Patemon dan situs Bayeman, telah memberi bekal keterampilan para peserta mengidentifikasi benda-benda tinggalan megalitik secara langsung di lapangan dan mampu menghasilkan luaran berupa buku ber-ISBN berjudul "Mengenal Warisan Budaya Megalitik di Kabupaten Situbondo".
2. Pelaksanaan pelatihan publikasi potensi wisata budaya berbasis IT dan praktik pembuatan video sangat membantu para peserta meningkatkan keterampilan memilih dan menentukan obyek-obyek benda tinggalan yang potensial untuk obyek wisata sekaligus dapat melatih keterampilan para peserta membuat video promosi melalui praktik dalam kegiatan PPK. Pelaksanaan pelatihan dapat diimplementasikan oleh sampai berhasil membuat luaran video tentang "Eksotisme Warisan Budaya Megalitik di Kabupaten Situbondo".
3. Kegiatan pengembangan kemampuan kuratorial museum dapat memberi bekal peningkatan kemampuan para peserta dalam mengidentifikasi dan penataan benda-benda koleksi sesuai dengan persyaratan dan pengelolaan standar permuseuman. Implementasi praktik kuratorial museum ini para peserta mampu menghasilkan produk berupa Katalog Koleksi Museum Balumbang yang dapat diakses secara daring dan Deskripsi Koleksi Museum Balumbang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Swastika, K. 2020. *Kebudayaan Megalitik Di Dataran Tinggi Iyang-Ijen: Jejak-Jejak, Kronologi, serta Gambaran Sistem Budaya dan Sistem Sosial Pendukungnya*. Yogyakarta: Laks Bang PRESSindo
- [2] Prasetyo, B. 2000a. Studi Kawasan Megalitik: Tantangan Ke Arah *Globalisasi*. *Proceedings* Evaluasi Hasil Penelitian Arkeologi. Jakarta: Proyek Peningkatan Penelitian Arkeologi